Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2775-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 37309-37317

Kontribusi Pelabuhan Belawan Dalam Mendorong Transformasi Kota Medan Menjadi Kota yang Inklusif Dan Berdaya Saing Global

M. Permata Akbar Pala Tandjung[1] Ibnu Zulian[2]

[1,2]Universitas Potensi Utama

MPermataAkbarPala123@gmail.com ibnuzulian123@gmail.com

Published: Juli, 2026

Abstrak

Sebagai salah satu pelabuhan terbesar di Indonesia, Pelabuhan Belawan memegang peranan penting dalam menunjang pertumbuhan ekonomi Kota Medan sekaligus mendorong perubahannya menuju kota yang inklusif dan berdaya saing di tingkat global. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji sejauh mana kontribusi Pelabuhan Belawan dalam memperkuat konektivitas perdagangan internasional, memperlancar arus logistik, serta membuka peluang ekonomi bagi masyarakat sekitar. Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif melalui telaah literatur, pemanfaatan data sekunder, serta analisis kebijakan terkait pembangunan pelabuhan dan perekonomian daerah. Temuan penelitian mengindikasikan bahwa fungsi Pelabuhan Belawan tidak terbatas pada aktivitas ekspor dan impor, tetapi juga menjadi motor penggerak pembangunan berkelanjutan yang sejalan dengan agenda Sustainable Development Goals (SDGs). Kontribusi tersebut tampak melalui peningkatan daya saing sektor industri lokal, peningkatan kompetensi sumber daya manusia, serta partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi. Dengan demikian, keberadaan Pelabuhan Belawan berperan signifikan dalam mengakselerasi transformasi Kota Medan menjadi kota modern yang inklusif sekaligus kompetitif secara global.

Kata Kunci: Pelabuhan Belawan, Kota Medan, transformasi ekonomi, inklusivitas, daya saing global, pembangunan berkelanjutan

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Pelabuhan merupakan salah satu infrastruktur strategis yang memiliki peranan fundamental dalam mendukung aktivitas ekonomi, perdagangan internasional, serta integrasi wilayah. Dalam perspektif ekonomi maritim, pelabuhan tidak hanya berfungsi sebagai tempat sandar kapal maupun titik perpindahan barang dan penumpang, tetapi telah berkembang menjadi simpul utama dalam sistem logistik global (global logistics network) yang menentukan efisiensi rantai pasok (supply chain), daya saing industri, dan pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Perkembangan perdagangan internasional yang semakin terintegrasi sebagai dampak globalisasi menjadikan pelabuhan sebagai salah satu faktor penentu keberhasilan suatu negara maupun daerah dalam meningkatkan daya saing ekonomi. Menurut Notteboom dan Rodrigue (2020), pelabuhan modern telah mengalami transformasi fungsi dari sekadar infrastruktur transportasi menjadi pusat aktivitas ekonomi yang mampu menciptakan nilai tambah melalui konektivitas perdagangan, distribusi logistik, serta pengembangan kawasan industri dan perkotaan.

Sebagai negara kepulauan terbesar di dunia yang memiliki lebih dari 17.000 pulau dan garis pantai sepanjang lebih dari 108.000 kilometer, Indonesia memiliki ketergantungan yang tinggi terhadap sektor transportasi laut dalam mendukung mobilitas barang maupun manusia. Posisi geografis Indonesia yang berada pada jalur pelayaran internasional menjadikan sektor kemaritiman sebagai salah satu pilar utama pembangunan nasional. Oleh karena itu, pemerintah terus berupaya

memperkuat infrastruktur pelabuhan melalui berbagai kebijakan, seperti pembangunan jaringan logistik nasional, implementasi konsep Tol Laut, digitalisasi layanan kepelabuhanan, serta peningkatan konektivitas antarwilayah guna mempercepat pertumbuhan ekonomi yang merata (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2021). Penguatan sektor pelabuhan tersebut juga menjadi bagian dari upaya mewujudkan visi Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia yang mampu meningkatkan daya saing nasional di tingkat global. Dalam konteks regional, Pelabuhan Belawan merupakan salah satu pelabuhan utama di kawasan barat Indonesia yang memiliki posisi strategis dalam mendukung aktivitas perdagangan domestik maupun internasional. Berlokasi di Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Pelabuhan Belawan menjadi pintu gerbang utama distribusi komoditas ekspor dan impor yang menghubungkan kawasan Sumatera dengan berbagai negara di Asia, Eropa, maupun Amerika. Berbagai komoditas unggulan seperti minyak kelapa sawit (Crude Palm Oil/CPO), karet, kopi, kakao, hasil perikanan, serta produk industri diproses melalui pelabuhan ini sebelum dipasarkan ke berbagai negara tujuan ekspor. Dengan demikian, keberadaan Pelabuhan Belawan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan nilai perdagangan internasional, pertumbuhan investasi, serta penguatan struktur ekonomi regional (Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, 2021).

Perkembangan Pelabuhan Belawan juga tidak dapat dipisahkan dari meningkatnya tuntutan terhadap efisiensi sistem logistik nasional. Biaya logistik yang relatif tinggi selama bertahun-tahun menjadi salah satu hambatan utama bagi daya saing produk Indonesia di pasar internasional. Oleh karena itu, modernisasi infrastruktur pelabuhan melalui pembangunan terminal peti kemas, peningkatan kapasitas bongkar muat, digitalisasi pelayanan kepelabuhanan, serta implementasi layanan direct call menjadi langkah strategis dalam mempercepat arus barang dan mengurangi waktu tunggu kapal (dwelling time). Implementasi layanan direct call memungkinkan kapal-kapal ekspor melakukan pelayaran langsung menuju negara tujuan tanpa harus melalui pelabuhan transit seperti Singapura maupun Tanjung Priok. Kondisi tersebut tidak hanya menekan biaya logistik, tetapi juga meningkatkan efisiensi distribusi barang sehingga memperkuat daya saing kawasan industri dan pelaku usaha di Sumatera Utara (Rahmawati, 2022). Lebih jauh lagi, keberadaan pelabuhan tidak hanya memberikan dampak ekonomi secara langsung melalui aktivitas perdagangan, tetapi juga menciptakan efek berganda (multiplier effect) terhadap perkembangan wilayah. Menurut teori pembangunan wilayah, infrastruktur transportasi berperan sebagai growth pole yang mampu mendorong munculnya pusat-pusat ekonomi baru melalui peningkatan investasi, pertumbuhan kawasan industri, berkembangnya sektor jasa, serta peningkatan kesempatan kerja. Aktivitas ekonomi yang terpusat di kawasan pelabuhan pada akhirnya mampu meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan usaha, serta mendorong transformasi struktur ekonomi daerah dari sektor primer menuju sektor industri dan jasa (Rodrigue, 2020). Dengan demikian, keberadaan Pelabuhan Belawan memiliki peran strategis sebagai katalisator pembangunan ekonomi Kota Medan maupun kawasan Sumatera bagian utara.

Di sisi lain, paradigma pembangunan perkotaan saat ini tidak lagi semata-mata menitikberatkan pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga pada aspek inklusivitas dan keberlanjutan. Konsep kota inklusif menekankan pentingnya pemerataan akses terhadap kesempatan ekonomi, pelayanan publik, infrastruktur, serta partisipasi masyarakat dalam proses pembangunan. Dalam konteks tersebut, pengembangan Pelabuhan Belawan memiliki potensi besar untuk mendukung transformasi Kota Medan menjadi kota yang lebih inklusif melalui penciptaan lapangan kerja, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemberdayaan masyarakat pesisir, serta penguatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang terintegrasi dengan aktivitas pelabuhan. Berbagai program tanggung jawab sosial perusahaan (Corporate Social Responsibility/CSR), pelatihan tenaga kerja, serta kemitraan dengan masyarakat sekitar merupakan bentuk kontribusi sosial yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekaligus mengurangi kesenjangan sosial (Simanjuntak & Harahap, 2020). Selain aspek inklusivitas, pengembangan Pelabuhan Belawan juga memiliki keterkaitan erat dengan agenda pembangunan berkelanjutan (Sustainable Development Goals/SDGs). Infrastruktur pelabuhan yang modern dan efisien berkontribusi terhadap pencapaian Tujuan 8 (Decent Work and Economic Growth) melalui peningkatan produktivitas ekonomi dan penciptaan lapangan kerja yang layak. Selanjutnya, pembangunan pelabuhan yang berbasis teknologi dan inovasi mendukung Tujuan 9 (Industry, Innovation and Infrastructure), sedangkan pengelolaan kawasan pelabuhan yang

memperhatikan aspek lingkungan menjadi bagian dari upaya mewujudkan kota yang berkelanjutan sesuai dengan Tujuan 11 (Sustainable Cities and Communities) (United Nations, 2015). Oleh sebab itu, pengembangan pelabuhan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kapasitas ekonomi, tetapi juga diarahkan pada terciptanya keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, pemerataan sosial, dan kelestarian lingkungan.

Meskipun demikian, berbagai tantangan masih dihadapi dalam mengoptimalkan peran Pelabuhan Belawan sebagai penggerak transformasi Kota Medan. Permasalahan seperti kemacetan akses menuju pelabuhan, keterbatasan kapasitas infrastruktur pendukung, isu sedimentasi alur pelayaran, digitalisasi layanan yang belum sepenuhnya optimal, serta dampak lingkungan akibat aktivitas kepelabuhanan menjadi faktor yang perlu mendapatkan perhatian serius. Tantangan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pengembangan pelabuhan tidak hanya bergantung pada pembangunan fisik semata, tetapi juga memerlukan tata kelola yang kolaboratif, integrasi kebijakan antarinstansi, serta sinergi antara pemerintah, operator pelabuhan, sektor swasta, dan masyarakat. Berdasarkan uraian tersebut, kajian mengenai kontribusi Pelabuhan Belawan terhadap transformasi Kota Medan menjadi kota yang inklusif dan berdaya saing global menjadi relevan untuk dilakukan. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran strategis Pelabuhan Belawan dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, meningkatkan inklusivitas pembangunan, serta memperkuat posisi Kota Medan dalam jaringan perdagangan internasional. Selain memberikan kontribusi terhadap pengembangan kajian mengenai ekonomi maritim dan pembangunan wilayah, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah, pengelola pelabuhan, serta para pemangku kepentingan dalam merumuskan kebijakan pembangunan pelabuhan yang berorientasi pada keberlanjutan, inklusivitas, dan peningkatan daya saing global.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk mengkaji secara mendalam kontribusi Pelabuhan Belawan dalam mendorong transformasi Kota Medan menjadi kota yang inklusif dan berdaya saing global. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menjelaskan fenomena sosial secara komprehensif melalui pemahaman terhadap makna, konteks, interaksi antaraktor, serta dinamika kebijakan yang tidak dapat diukur hanya dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Creswell dan Poth (2018), penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan yang digunakan untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara kebijakan pembangunan pelabuhan, aktivitas ekonomi, serta dampaknya terhadap pembangunan wilayah. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif-analitis. Penelitian deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis karakteristik objek penelitian, kondisi aktual, serta berbagai fenomena yang berkaitan dengan peran Pelabuhan Belawan dalam pembangunan Kota Medan. Sementara itu, analisis dilakukan untuk menginterpretasikan hubungan antara keberadaan pelabuhan dengan pertumbuhan ekonomi daerah, peningkatan konektivitas logistik, pembangunan yang inklusif, serta peningkatan daya saing Kota Medan dalam jaringan perdagangan internasional. Pendekatan ini dipilih karena mampu menghasilkan gambaran empiris yang utuh sekaligus memberikan interpretasi terhadap berbagai faktor yang memengaruhi kontribusi pelabuhan terhadap transformasi perkotaan (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian berada di Pelabuhan Belawan dan wilayah administratif Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi didasarkan pada posisi strategis Pelabuhan Belawan sebagai pelabuhan utama di kawasan barat Indonesia yang berperan sebagai pintu gerbang ekspor-impor regional. Selain kawasan pelabuhan, penelitian juga memperhatikan wilayah yang terdampak secara langsung maupun tidak langsung oleh aktivitas kepelabuhanan, seperti kawasan industri, pusat distribusi logistik, kawasan perdagangan, serta permukiman masyarakat di sekitar pelabuhan. Penelitian dilaksanakan selama periode Juni hingga Agustus 2025, yang meliputi tahap persiapan penelitian, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian. Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara semi-terstruktur dengan berbagai informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan aktivitas kepelabuhanan dan pembangunan Kota Medan. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik

purposive sampling, yaitu teknik penentuan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, maupun kewenangan yang relevan terhadap fokus penelitian (Patton, 2015). Informan meliputi pejabat instansi pemerintah daerah, pengelola Pelabuhan Belawan, akademisi, pelaku usaha logistik, eksportir, pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta masyarakat yang berada di kawasan sekitar pelabuhan. Teknik purposive dipilih agar informasi yang diperoleh bersifat mendalam, kaya akan perspektif, dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai sumber yang memiliki kredibilitas tinggi, seperti laporan tahunan pengelola pelabuhan, data Badan Pusat Statistik (BPS), dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD), laporan Kementerian Perhubungan Republik Indonesia, publikasi Badan Pusat Statistik, jurnal ilmiah nasional maupun internasional, buku referensi, prosiding, serta dokumen kebijakan yang berkaitan dengan pembangunan pelabuhan, logistik nasional, perdagangan internasional, dan pembangunan perkotaan. Penggunaan data sekunder bertujuan memperkuat hasil analisis melalui proses triangulasi antara data lapangan dengan data statistik dan dokumen resmi.Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu studi literatur, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Studi literatur dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis mengenai pembangunan pelabuhan, ekonomi maritim, daya saing wilayah, pembangunan inklusif, serta konsep kota berkelanjutan. Literatur yang digunakan berasal dari buku ilmiah, artikel jurnal bereputasi, laporan lembaga internasional, dan dokumen kebijakan pemerintah. Wawancara semi-terstruktur digunakan agar peneliti memiliki pedoman pertanyaan sekaligus keleluasaan menggali informasi yang berkembang selama proses wawancara. Pendekatan ini memungkinkan diperolehnya data yang lebih kaya mengenai persepsi, pengalaman, serta pandangan para informan terhadap kontribusi Pelabuhan Belawan dalam pembangunan Kota Medan (Creswell & Poth, 2018). Sementara itu, dokumentasi dilakukan melalui pengumpulan berbagai dokumen yang berkaitan dengan statistik perdagangan, volume ekspor-impor, arus peti kemas, kinerja operasional pelabuhan, investasi daerah, data ketenagakerjaan, serta dokumen perencanaan pembangunan yang relevan.

Untuk menjamin validitas dan kredibilitas data, penelitian menerapkan teknik triangulasi sebagaimana dikemukakan oleh Lincoln dan Guba (1985). Triangulasi dilakukan melalui perbandingan berbagai sumber data, metode pengumpulan data, serta hasil interpretasi yang diperoleh selama penelitian. Selain triangulasi sumber dan metode, peneliti juga melakukan member checking, yaitu meminta konfirmasi kepada beberapa informan mengenai hasil interpretasi wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka. Langkah tersebut bertujuan meningkatkan tingkat kepercayaan (*credibility*) terhadap hasil penelitian. Analisis data menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Model ini berlangsung secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data hingga penelitian selesai melalui empat tahapan utama, yaitu pengumpulan data (data collection), kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (drawing and verifying conclusions). Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, penyederhanaan, pengelompokan, serta pengkodean terhadap data yang diperoleh agar sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, matriks, tabel, maupun bagan konseptual untuk mempermudah identifikasi pola hubungan antarvariabel. Tahap akhir berupa penarikan kesimpulan dilakukan secara bertahap dengan mempertimbangkan konsistensi temuan, hasil triangulasi, serta keterkaitan antara data empiris dan teori yang digunakan sebagai landasan analisis.

Dalam menganalisis kontribusi Pelabuhan Belawan terhadap transformasi Kota Medan, penelitian memfokuskan kajian pada tiga dimensi utama, yaitu dimensi ekonomi, dimensi sosial, dan dimensi daya saing global. Dimensi ekonomi meliputi peningkatan aktivitas perdagangan, investasi, efisiensi logistik, dan penciptaan lapangan kerja. Dimensi sosial mencakup pemberdayaan masyarakat, pemerataan pembangunan, pengembangan sumber daya manusia, serta kontribusi terhadap pembangunan yang inklusif. Sementara itu, dimensi daya saing global dianalisis melalui peningkatan konektivitas internasional, modernisasi infrastruktur pelabuhan, digitalisasi layanan kepelabuhanan, serta integrasi Pelabuhan Belawan dalam rantai pasok global (*global supply chain*). Ketiga dimensi tersebut dianalisis secara terpadu sehingga mampu memberikan gambaran komprehensif mengenai

peran strategis Pelabuhan Belawan dalam mendukung transformasi Kota Medan menuju kota yang inklusif, berkelanjutan, dan kompetitif di tingkat internasional. Melalui pendekatan metodologis tersebut, penelitian ini diharapkan mampu menghasilkan temuan yang tidak hanya memberikan gambaran empiris mengenai kontribusi Pelabuhan Belawan terhadap pembangunan Kota Medan, tetapi juga menghasilkan rekomendasi kebijakan yang dapat digunakan sebagai dasar pengembangan sektor kepelabuhanan, penguatan sistem logistik nasional, serta perencanaan pembangunan perkotaan yang berorientasi pada inklusivitas, keberlanjutan, dan peningkatan daya saing global.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kontribusi Pelabuhan Belawan terhadap Efisiensi Logistik dan Peningkatan Daya Saing Ekonomi Kota Medan

Pelabuhan Belawan merupakan salah satu pelabuhan utama di wilayah barat Indonesia yang memiliki posisi strategis dalam mendukung sistem logistik nasional maupun perdagangan internasional. Keberadaan pelabuhan tidak lagi dipandang hanya sebagai fasilitas transportasi laut, melainkan telah berkembang menjadi pusat aktivitas ekonomi (*economic hub*) yang berfungsi menghubungkan kawasan produksi, distribusi, dan konsumsi dalam jaringan rantai pasok global (*global supply chain*). Dalam perspektif ekonomi maritim, kualitas pelayanan pelabuhan berpengaruh langsung terhadap efisiensi logistik suatu wilayah, sehingga menjadi salah satu indikator penting dalam meningkatkan daya saing daerah (Notteboom & Rodrigue, 2021).Sebagai gerbang utama perdagangan di Pulau Sumatera bagian utara, Pelabuhan Belawan melayani arus barang domestik maupun internasional dengan volume yang terus meningkat setiap tahun.

Komoditas ekspor yang didominasi oleh minyak kelapa sawit (CPO), karet alam, kopi, kakao, hasil perikanan, serta berbagai produk industri menjadikan pelabuhan ini sebagai salah satu simpul utama ekspor Indonesia menuju kawasan Asia, Timur Tengah, Eropa, dan Amerika. Posisi geografis yang berada di jalur pelayaran internasional Selat Malaka memberikan keuntungan komparatif karena berada pada salah satu lintasan perdagangan tersibuk di dunia. Kondisi tersebut menjadikan Pelabuhan Belawan memiliki peluang besar untuk berkembang sebagai pusat distribusi regional (*regional logistics hub*) yang mendukung aktivitas ekonomi Kota Medan maupun kawasan Sumatera bagian utara.

Kontribusi utama Pelabuhan Belawan terhadap pembangunan ekonomi Kota Medan terlihat dari kemampuannya meningkatkan efisiensi sistem logistik. Efisiensi logistik merupakan salah satu faktor yang menentukan tingkat daya saing suatu wilayah karena berkaitan dengan biaya transportasi, waktu distribusi, kecepatan pelayanan, serta kepastian pengiriman barang. Menurut Bank Dunia (2023), rendahnya biaya logistik dan tingginya kualitas infrastruktur transportasi merupakan faktor penting dalam meningkatkan produktivitas industri dan memperluas akses pasar internasional. Oleh karena itu, modernisasi pelabuhan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari strategi pembangunan ekonomi nasional.

Salah satu inovasi yang memberikan dampak signifikan terhadap efisiensi logistik adalah implementasi layanan *direct call*. Layanan ini memungkinkan kapal kontainer melakukan pelayaran langsung menuju pelabuhan tujuan di luar negeri tanpa melalui pelabuhan transshipment seperti Singapura maupun Tanjung Priok. Sebelum diterapkannya sistem tersebut, sebagian besar komoditas ekspor dari Sumatera harus dipindahkan terlebih dahulu ke pelabuhan transit sehingga meningkatkan waktu distribusi, biaya bongkar muat, serta risiko keterlambatan pengiriman. Kehadiran layanan *direct call* berhasil mempersingkat rantai distribusi sehingga biaya logistik menjadi lebih rendah dan kepastian waktu pengiriman menjadi lebih baik.Efisiensi tersebut memberikan keuntungan kompetitif bagi pelaku usaha di Kota Medan. Perusahaan dapat menekan biaya operasional sehingga harga produk menjadi lebih kompetitif di pasar internasional. Selain itu, kepastian waktu pengiriman meningkatkan kepercayaan mitra dagang luar negeri karena mampu menjamin kontinuitas pasokan. Dalam konteks perdagangan internasional, ketepatan waktu pengiriman merupakan salah satu indikator utama dalam membangun kepercayaan (*trade reliability*) yang berpengaruh terhadap keberlanjutan hubungan dagang (UNCTAD, 2024).

Keberadaan Pelabuhan Belawan juga memberikan dampak terhadap peningkatan produktivitas sektor industri. Industri pengolahan kelapa sawit, karet, kopi, serta produk manufaktur memperoleh keuntungan melalui akses distribusi yang lebih cepat dan biaya logistik yang lebih efisien.

Kondisi tersebut memungkinkan perusahaan meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jaringan pemasaran, serta meningkatkan nilai tambah produk melalui proses hilirisasi. Dalam perspektif teori *growth pole* yang dikemukakan Perroux, pembangunan infrastruktur strategis mampu menciptakan pusat pertumbuhan ekonomi baru yang menghasilkan efek berganda (*multiplier effect*) terhadap sektor-sektor lainnya. Efek berganda tersebut terlihat dari meningkatnya aktivitas jasa transportasi, pergudangan, ekspedisi, logistik, perbankan, asuransi, hingga sektor perdagangan di sekitar kawasan Pelabuhan Belawan. Pertumbuhan sektor-sektor tersebut secara tidak langsung meningkatkan pendapatan masyarakat, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi Kota Medan. Dengan demikian, kontribusi Pelabuhan Belawan tidak hanya terbatas pada aktivitas bongkar muat barang, tetapi juga menjadi penggerak utama pembangunan ekonomi regional.

Di sisi lain, modernisasi pelabuhan turut meningkatkan minat investasi di Kota Medan. Infrastruktur logistik yang efisien merupakan salah satu pertimbangan utama investor dalam menentukan lokasi investasi karena berkaitan dengan biaya produksi dan distribusi barang. Ketersediaan terminal peti kemas modern, peningkatan kapasitas dermaga, digitalisasi pelayanan kepelabuhanan melalui sistem *Inaportnet*, serta integrasi dengan jaringan jalan nasional memberikan kepastian usaha bagi investor domestik maupun asing. Kondisi tersebut mendorong berkembangnya kawasan industri di sekitar Kota Medan sehingga memperkuat daya saing ekonomi regional. Meskipun demikian, peningkatan daya saing tersebut masih menghadapi sejumlah tantangan. Kemacetan lalu lintas menuju kawasan pelabuhan, keterbatasan kapasitas jalan akses, sedimentasi alur pelayaran, serta kebutuhan peningkatan kapasitas terminal menjadi kendala yang memengaruhi efisiensi distribusi barang. Selain itu, transformasi digital di sektor kepelabuhanan memerlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia agar mampu mengoperasikan sistem logistik berbasis teknologi informasi secara optimal. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, operator pelabuhan, serta sektor swasta dalam mengembangkan infrastruktur transportasi yang terintegrasi guna mempertahankan daya saing Pelabuhan Belawan dalam jaringan perdagangan internasional.

Peran Pelabuhan Belawan dalam Transformasi Kota Medan Menuju Kota yang Inklusif dan Berdaya Saing Global

Konsep pembangunan perkotaan dewasa ini mengalami perubahan paradigma dari pembangunan yang hanya berorientasi pada pertumbuhan ekonomi menuju pembangunan yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berdaya saing global. Kota tidak lagi dinilai hanya berdasarkan besarnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), tetapi juga dari kemampuannya menyediakan kesempatan ekonomi yang merata, meningkatkan kualitas hidup masyarakat, serta membangun sistem ekonomi yang mampu bersaing di tingkat internasional. Dalam konteks tersebut, Pelabuhan Belawan memiliki posisi strategis sebagai salah satu instrumen pembangunan yang menghubungkan dimensi ekonomi, sosial, dan tata kelola wilayah. Keberadaan Pelabuhan Belawan memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesempatan kerja di Kota Medan. Aktivitas kepelabuhanan memerlukan tenaga kerja dalam berbagai bidang, mulai dari operator bongkar muat, administrasi logistik, transportasi, keamanan, jasa pergudangan, hingga pelayanan ekspor-impor. Selain menciptakan lapangan kerja langsung, aktivitas pelabuhan juga menghasilkan kesempatan kerja tidak langsung melalui berkembangnya sektor pendukung seperti perdagangan, perhotelan, restoran, jasa keuangan, dan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa pelabuhan memiliki fungsi sebagai penggerak ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas.

Transformasi Kota Medan menuju kota yang inklusif juga terlihat melalui berkembangnya berbagai aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pelabuhan. Pelaku UMKM memperoleh peluang untuk menyediakan berbagai kebutuhan logistik, jasa transportasi, penyediaan makanan, perdagangan, hingga layanan pendukung lainnya. Keterlibatan masyarakat lokal dalam aktivitas ekonomi tersebut memperluas akses terhadap sumber pendapatan serta mengurangi kesenjangan ekonomi antarwilayah. Dengan demikian, keberadaan pelabuhan tidak hanya memberikan manfaat bagi perusahaan besar, tetapi juga membuka ruang partisipasi ekonomi bagi masyarakat. Selain aspek ekonomi, pengembangan Pelabuhan Belawan turut mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia. Kebutuhan terhadap tenaga kerja yang memiliki kompetensi di bidang logistik, teknologi

informasi, kepabeanan, dan perdagangan internasional mendorong peningkatan program pelatihan vokasi serta kerja sama antara pemerintah, perguruan tinggi, dan dunia industri. Investasi pada pengembangan sumber daya manusia menjadi faktor penting dalam meningkatkan produktivitas tenaga kerja sekaligus memperkuat daya saing Kota Medan sebagai pusat ekonomi regional.

Dalam perspektif daya saing global, Pelabuhan Belawan memiliki peran strategis sebagai pintu masuk investasi internasional. Infrastruktur pelabuhan yang modern meningkatkan kepercayaan investor karena mampu menjamin efisiensi distribusi barang dan kepastian aktivitas perdagangan. Keberadaan kawasan industri yang terhubung dengan pelabuhan memperkuat integrasi antara sektor produksi dan distribusi sehingga menciptakan ekosistem industri yang lebih kompetitif. Integrasi tersebut menjadi salah satu faktor penting dalam meningkatkan posisi Kota Medan sebagai simpul perdagangan internasional di kawasan barat Indonesia. Namun demikian, pembangunan kota yang inklusif tidak dapat dilepaskan dari aspek keberlanjutan lingkungan. Aktivitas kepelabuhanan memiliki potensi menimbulkan berbagai dampak lingkungan, seperti pencemaran air, emisi gas rumah kaca, limbah industri, serta degradasi kawasan pesisir. Oleh karena itu, pengembangan Pelabuhan Belawan perlu menerapkan prinsip *green port*, yaitu konsep pengelolaan pelabuhan yang mengintegrasikan efisiensi operasional dengan perlindungan lingkungan melalui penggunaan energi bersih, digitalisasi pelayanan, pengelolaan limbah, dan pengurangan emisi karbon. Penerapan konsep tersebut sejalan dengan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (*Sustainable Development Goals*), khususnya Tujuan 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi), Tujuan 9 (Industri, Inovasi, dan Infrastruktur), serta Tujuan 11 (Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan).

Secara keseluruhan, Pelabuhan Belawan memiliki kontribusi yang bersifat multidimensional terhadap transformasi Kota Medan. Perannya tidak hanya terbatas sebagai simpul logistik nasional, tetapi juga sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, pencipta lapangan kerja, peningkatan investasi, penguatan daya saing industri, pemberdayaan masyarakat, serta integrasi Kota Medan dalam jaringan perdagangan global. Agar kontribusi tersebut dapat terus ditingkatkan, diperlukan kebijakan yang berorientasi pada penguatan infrastruktur transportasi, digitalisasi layanan kepelabuhanan, peningkatan kualitas sumber daya manusia, serta penerapan prinsip pembangunan berkelanjutan. Dengan demikian, Pelabuhan Belawan dapat terus menjadi katalisator utama dalam mewujudkan Kota Medan sebagai kota yang inklusif, tangguh, dan berdaya saing global.

Pelabuhan Belawan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong transformasi Kota Medan menjadi kota yang inklusif dan berdaya saing global. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai simpul transportasi laut dan pusat distribusi barang, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional melalui peningkatan aktivitas perdagangan, efisiensi logistik, serta penguatan konektivitas dengan pasar domestik maupun internasional. Implementasi modernisasi infrastruktur pelabuhan, pengembangan terminal peti kemas, serta penerapan layanan *direct call* telah memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan biaya logistik, percepatan waktu distribusi, dan peningkatan daya saing komoditas ekspor dari Sumatera Utara. Kondisi tersebut memperkuat posisi Kota Medan sebagai salah satu pusat perdagangan dan logistik di kawasan barat Indonesia yang memiliki potensi besar untuk terintegrasi dalam rantai pasok global.

Selain memberikan dampak ekonomi, Pelabuhan Belawan juga berkontribusi terhadap pembangunan yang lebih inklusif melalui penciptaan lapangan kerja, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pelabuhan, serta bertambahnya peluang investasi. Efek berganda (*multiplier effect*) dari aktivitas kepelabuhanan mendorong pertumbuhan berbagai sektor pendukung, seperti transportasi, pergudangan, perdagangan, jasa logistik, dan industri pengolahan, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan struktur ekonomi Kota Medan. Dengan demikian, keberadaan Pelabuhan Belawan tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha berskala besar, tetapi juga memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Meskipun demikian, optimalisasi peran Pelabuhan Belawan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, kemacetan pada jalur akses menuju pelabuhan, kebutuhan peningkatan kapasitas layanan logistik, serta pentingnya percepatan transformasi digital dalam tata kelola kepelabuhanan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengelola pelabuhan, sektor swasta, dan

masyarakat dalam memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan sistem logistik yang terintegrasi, serta menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, Pelabuhan Belawan diharapkan mampu semakin memperkuat posisi Kota Medan sebagai kota yang inklusif, berdaya saing global, serta mampu menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi maritim di Indonesia.

KESIMPULAN

Pelabuhan Belawan memiliki peran yang sangat strategis dalam mendorong transformasi Kota Medan menjadi kota yang inklusif dan berdaya saing global. Keberadaannya tidak hanya berfungsi sebagai simpul transportasi laut dan pusat distribusi barang, tetapi juga sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi regional melalui peningkatan aktivitas perdagangan, efisiensi logistik, serta penguatan konektivitas dengan pasar domestik maupun internasional. Implementasi modernisasi infrastruktur pelabuhan, pengembangan terminal peti kemas, serta penerapan layanan *direct call* telah memberikan kontribusi nyata terhadap penurunan biaya logistik, percepatan waktu distribusi, dan peningkatan daya saing komoditas ekspor dari Sumatera Utara. Kondisi tersebut memperkuat posisi Kota Medan sebagai salah satu pusat perdagangan dan logistik di kawasan barat Indonesia yang memiliki potensi besar untuk terintegrasi dalam rantai pasok global. Selain memberikan dampak ekonomi, Pelabuhan Belawan juga berkontribusi terhadap pembangunan yang lebih inklusif melalui penciptaan lapangan kerja, berkembangnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), meningkatnya aktivitas ekonomi masyarakat di sekitar kawasan pelabuhan, serta bertambahnya peluang investasi. Efek berganda (*multiplier effect*) dari aktivitas kepelabuhanan mendorong pertumbuhan berbagai sektor pendukung, seperti transportasi, pergudangan, perdagangan, jasa logistik, dan industri pengolahan, sehingga memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat dan penguatan struktur ekonomi Kota Medan. Dengan demikian, keberadaan Pelabuhan Belawan tidak hanya menghasilkan manfaat ekonomi bagi pelaku usaha berskala besar, tetapi juga memperluas kesempatan ekonomi bagi masyarakat lokal.

Meskipun demikian, optimalisasi peran Pelabuhan Belawan masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan infrastruktur pendukung, kemacetan pada jalur akses menuju pelabuhan, kebutuhan peningkatan kapasitas layanan logistik, serta pentingnya percepatan transformasi digital dalam tata kelola kepelabuhanan. Oleh karena itu, diperlukan sinergi yang berkelanjutan antara pemerintah pusat, pemerintah daerah, pengelola pelabuhan, sektor swasta, dan masyarakat dalam memperkuat infrastruktur, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, mengembangkan sistem logistik yang terintegrasi, serta menerapkan prinsip pembangunan berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, Pelabuhan Belawan diharapkan mampu semakin memperkuat posisi Kota Medan sebagai kota yang inklusif, berdaya saing global, serta mampu menjadi salah satu pusat pertumbuhan ekonomi maritim di Indonesia.

REFERENCES

Kementerian Perhubungan RI. (2021). *Laporan tahunan Pelabuhan Belawan*. Jakarta: Kementerian Perhubungan Republik Indonesia.

Notteboom, T., & Rodrigue, J. P. (2020). Port economics, management and policy. *Routledge*.

Rahmawati, D. (2022). Dampak direct call ekspor Pelabuhan Belawan terhadap daya saing logistik Indonesia. *Jurnal Manajemen Transportasi dan Logistik, 9*(2), 115–128. https://doi.org/10.5430/jmtl.v9n2.115

Simanjuntak, H., & Harahap, R. (2020). Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan sektor pelabuhan di Sumatera Utara. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Daerah, 5*(1), 45–56.

United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.

Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches* (4th ed.). SAGE Publications.

Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook* (2nd ed.). SAGE Publications.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.
Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research & evaluation methods* (4th ed.). SAGE Publications.
Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
Notteboom, T., & Rodrigue, J.-P. (2021). *Port economics, management and policy*. Routledge.
Perroux, F. (1955). Note sur la notion de pôle de croissance. *Économie Appliquée, 8*(1–2), 307–320.
United Nations Conference on Trade and Development. (2024). *Review of maritime transport 2024*. United Nations.
United Nations. (2015). *Transforming our world: The 2030 Agenda for Sustainable Development*. United Nations.